

---

## PERAN KASIR DALAM PENGUATAN PROSEDUR REKONSILIASI KAS HARIAN SECARA OPERASIONAL UNTUK Mendukung PENGENDALIAN INTERNAL KAS PADA TOKO SATVIKA BHOGA SANUR

**Kadek Apriada<sup>1,\*</sup>, Putu Riska Wulandari<sup>2</sup>, Ni Putu Ika Febri Utari<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, 80237, Indonesia

\*Email: [kadekapriada@unmas.ac.id](mailto:kadekapriada@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan di Toko Satvika Bhoga yang berlokasi di Sanur, Bali, sebuah usaha ritel yang bergerak dalam penjualan produk makanan sehat dan kebutuhan gaya hidup sehat. Dalam operasional hariannya, toko telah menggunakan sistem *Point of Sale* (POS) sebagai alat pencatatan transaksi penjualan. Namun demikian, dalam proses penutupan kas masih diperlukan penguatan prosedur rekonsiliasi antara laporan sistem dan kas fisik guna mendukung efektivitas pengendalian internal. Program ini bertujuan untuk mendukung optimalisasi pengendalian internal melalui penguatan prosedur rekonsiliasi kas harian secara operasional pada bagian kasir. Metode pelaksanaan meliputi observasi alur transaksi, penyusunan *checklist* rekonsiliasi kas harian sebagai panduan operasional, serta pendampingan dalam penerapan prosedur tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan ketelitian dalam pencatatan transaksi, pelaksanaan *closing* kas yang lebih sistematis, serta konsistensi dalam pencocokan antara laporan sistem dan kas fisik. Diharapkan melalui penguatan prosedur operasional ini, pengendalian kas di Toko Satvika Bhoga dapat berjalan lebih tertib, akurat, dan mendukung tata kelola keuangan usaha yang lebih baik pada level operasional.

**Kata kunci:** pengendalian internal, arus kas, sistem pos, operasional kasir

### ANALISIS SITUASI

Toko Satvika Bhoga merupakan usaha ritel yang berlokasi di Sanur, Bali, dan bergerak dalam penjualan produk makanan sehat serta kebutuhan penunjang gaya hidup sehat. Sebagai usaha ritel yang melayani transaksi penjualan secara langsung kepada konsumen setiap hari, pengelolaan keuangan khususnya arus kas memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha. Ketepatan pencatatan transaksi dan kesesuaian antara kas fisik dengan laporan sistem menjadi bagian dari upaya menciptakan tata kelola keuangan yang tertib dan akuntabel.

Dalam operasionalnya, Toko Satvika Bhoga telah menggunakan sistem *point of sale* (POS) sebagai alat bantu pencatatan transaksi penjualan. Penggunaan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan, mempermudah pencatatan transaksi, serta menyediakan laporan penjualan harian secara lebih sistematis. Secara umum, sistem POS mampu membantu pencatatan transaksi secara otomatis dan mengurangi potensi kesalahan pencatatan manual. Namun demikian, dalam praktik operasional tetap diperlukan penguatan prosedur pada bagian kasir, khususnya dalam proses rekonsiliasi antara laporan sistem dan kas fisik pada saat penutupan kas.

Meskipun sistem telah tersedia, efektivitas pengendalian internal tetap bergantung pada ketelitian, kedisiplinan, serta konsistensi pelaksanaan prosedur oleh sumber daya manusia yang terlibat.

Menurut Mulyadi (2016), pengendalian internal yang efektif memerlukan penerapan prosedur yang konsisten dan pengawasan yang berkelanjutan, tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan. Sejalan dengan itu, Romney dan Steinbart (2018) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi harus disertai dengan mekanisme verifikasi dan rekonsiliasi secara rutin untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, mahasiswa berperan dalam melakukan observasi dan pendampingan operasional kasir guna mendukung penguatan prosedur rekonsiliasi kas harian. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu optimalisasi fungsi pengendalian internal pada level operasional serta menjadi bentuk penerapan ilmu manajemen keuangan dalam praktik usaha ritel.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dalam menjalankan usahanya. Beberapa masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masalah utama muncul pada proses penutupan (*closing*) kas harian, di mana verifikasi antara jumlah uang fisik yang ada di laci kasir dengan laporan penjualan yang dihasilkan oleh sistem seringkali belum terdokumentasi dengan standar yang baku. Hal ini menyebabkan staf kasir terkadang menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi penyebab jika terjadi selisih kas, yang pada akhirnya dapat berisiko pada akurasi laporan keuangan harian dan lemahnya pengawasan terhadap aset likuid perusahaan.
2. Seiring dengan meningkatnya volume transaksi harian, ketergantungan pada ingatan atau prosedur pencocokan yang bersifat informal mulai dirasakan memiliki keterbatasan. Dari sisi kondisi operasional, staf kasir memiliki tingkat ketelitian yang berbeda-beda, sehingga memerlukan sebuah panduan praktis yang seragam untuk memastikan setiap tahap rekonsiliasi dilakukan secara konsisten. Dari sisi ekonomi dan bisnis, efisiensi dalam pengelolaan kas harian sangat penting untuk menjaga likuiditas dan kepercayaan manajemen terhadap data keuangan yang disajikan.
3. Kebutuhan akan adanya instrumen kontrol tambahan menjadi hal yang mendesak guna mendukung kelancaran aktivitas bisnis dan meminimalisir risiko kerugian akibat kesalahan manusia atau human error.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa perlunya penguatan prosedur verifikasi yang lebih terstruktur dan mudah diterapkan oleh seluruh staf kasir. Dengan adanya penyusunan *checklist rekonsiliasi* kas harian, diharapkan proses pencocokan data dapat dilakukan secara lebih akurat, sistematis, dan disiplin, sehingga dapat memperkuat fungsi pengendalian internal kas. Analisis situasi ini menjadi dasar dalam

penyusunan program kerja Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pendampingan penyusunan panduan operasional dan bimbingan teknis bagi kasir, sehingga program ini sesuai dengan kebutuhan nyata di Toko Satvika Bhoga sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam ketertiban administrasi bisnis.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Sebagai upaya untuk mendukung penguatan pengendalian internal pada bagian kasir, solusi yang diberikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa pendampingan operasional melalui penyusunan instrumen verifikasi mandiri berupa checklist rekonsiliasi kas harian. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan ketelitian dan konsistensi dalam mencocokkan laporan transaksi yang dihasilkan oleh sistem *Point of Sale* (POS) dengan jumlah kas fisik pada saat penutupan kas. Adapun bentuk implementasi solusi yang dilakukan meliputi:

1. Observasi dan Pemetaan Alur  
Melakukan pengamatan langsung pada alur transaksi dan mengidentifikasi titik rawan kesalahan saat proses penutupan kas harian.
2. Penyusunan Checklist Rekonsiliasi  
Membuat panduan operasional praktis yang mencakup verifikasi saldo awal, pemisahan nominal uang per pecahan, serta pencocokan total transaksi antara sistem POS dengan bukti pembayaran non-tunai (EDC/QRIS).
3. Pendampingan dan Monitoring  
Memberikan bimbingan langsung kepada kasir dalam menggunakan checklist tersebut untuk memastikan setiap tahap verifikasi dilakukan secara konsisten dan terdokumentasi.

Melalui penerapan langkah tersebut, diharapkan proses rekonsiliasi kas harian menjadi lebih terstruktur, meminimalkan potensi kesalahan pencatatan, serta mendukung terciptanya tata kelola keuangan yang lebih tertib dan akuntabel pada level operasional.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Toko Satvika Bhoga, Sanur, Bali, selama periode Februari hingga April 2026. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi partisipatif dan pendampingan operasional pada bagian kasir. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap alur transaksi penjualan serta proses penutupan kas harian. Observasi ini bertujuan untuk memahami prosedur yang telah berjalan dan mengidentifikasi aspek yang memerlukan penguatan, khususnya dalam proses rekonsiliasi antara laporan sistem *Point of Sale* (POS) dan kas fisik. Tahap berikutnya adalah penyusunan *checklist* rekonsiliasi kas harian sebagai panduan operasional yang bersifat praktis dan mudah diterapkan. Checklist ini dirancang untuk membantu meningkatkan ketelitian dan konsistensi dalam proses pencocokan transaksi harian. Selanjutnya dilakukan pendampingan penerapan checklist selama periode kegiatan

guna memastikan prosedur berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap konsistensi pelaksanaan rekonsiliasi kas harian dan tingkat ketertiban prosedur penutupan kas selama periode pendampingan.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi awal, sistem *Point of Sale* (POS) yang digunakan di Toko Satvika Bhoga telah mampu merekam transaksi penjualan secara otomatis dan menghasilkan rekapitulasi transaksi harian. Sistem tersebut mendukung efisiensi operasional serta meminimalkan kesalahan pencatatan manual. Namun demikian, efektivitas pengendalian kas tetap memerlukan prosedur verifikasi pada tahap akhir operasional, khususnya dalam proses rekonsiliasi antara total transaksi yang tercatat dalam sistem dan kas fisik yang diterima.

Sebagai bentuk implementasi solusi, disusun panduan rekonsiliasi kas harian yang memuat tahapan verifikasi sistematis sebelum proses penutupan kas dilakukan. Tahapan tersebut meliputi pengecekan kesesuaian total transaksi berdasarkan metode pembayaran, penghitungan ulang kas fisik secara mandiri, serta pencocokan akhir sebelum laporan ditutup dalam sistem. Panduan ini bertujuan untuk mengurangi potensi human error serta meningkatkan kedisiplinan prosedural dalam pengelolaan kas harian. Selain itu, penguatan prosedur verifikasi dalam pengelolaan kas sejalan dengan konsep pengendalian internal yang menekankan pentingnya pemisahan tanggung jawab, dokumentasi, dan pengawasan berkelanjutan. Arens, Elder, dan Beasley (2017) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif bertujuan untuk melindungi aset perusahaan serta memastikan keandalan informasi keuangan melalui prosedur yang terstruktur.

Selama periode pendampingan Februari–April 2026, penerapan panduan tersebut menunjukkan adanya peningkatan keteraturan dalam alur penutupan kas. Proses verifikasi dilakukan secara lebih runtut dan terdokumentasi, sehingga setiap tahap memiliki kejelasan tanggung jawab dan urutan kerja. Pendekatan ini memperkuat praktik pengendalian internal pada level operasional tanpa mengubah sistem utama yang telah digunakan oleh perusahaan.

Secara teoritis, pengendalian internal pada siklus penerimaan kas memerlukan prosedur otorisasi, pencatatan, dan verifikasi yang konsisten untuk menjaga keandalan informasi keuangan. Menurut Mulyadi (2016), efektivitas sistem pengendalian internal bergantung pada integrasi antara sistem dan perilaku pelaksana prosedur. Selain itu, Romney dan Steinbart (2018) menegaskan bahwa rekonsiliasi rutin merupakan mekanisme penting dalam sistem informasi akuntansi guna meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan akurasi laporan.

Dalam konteks manajemen kas, pengendalian terhadap penerimaan kas merupakan salah satu aspek krusial karena kas merupakan aset yang paling likuid dan paling rentan terhadap kesalahan maupun penyimpangan. Hery (2015) menyatakan bahwa pengawasan dan prosedur pencatatan yang disiplin sangat diperlukan dalam

menjaga keamanan serta akurasi pengelolaan kas perusahaan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat disiplin operasional dan tata kelola kas harian melalui pendekatan prosedural yang sederhana namun aplikatif.



**Gambar 1.** Kegiatan operasional kasir dalam proses transaksi penjualan menggunakan sistem *Point of Sale* (POS) di Toko Satvika Bhoga



**Gambar 2.** Proses penghitungan kas fisik sebagai bagian dari tahapan rekonsiliasi kas harian sebelum penutupan transaksi.



**Gambar 3.** Penerapan panduan rekonsiliasi kas harian sebagai upaya penguatan prosedur pengendalian internal pada bagian kasir.



**Gambar 4.** Kegiatan pendampingan dan evaluasi prosedur penutupan kas harian dalam rangka meningkatkan konsistensi operasional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Toko Satvika Bhoga selama periode Februari - April 2026, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem *Point of Sale* (POS) telah mendukung efisiensi dan ketertiban dalam pencatatan transaksi penjualan. Namun demikian, efektivitas pengelolaan kas harian tetap memerlukan penguatan prosedur verifikasi pada tahap rekonsiliasi antara pencatatan sistem dan kas fisik. Melalui penyusunan dan penerapan panduan rekonsiliasi kas harian, proses penutupan kas menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Pendampingan yang dilakukan berkontribusi dalam meningkatkan konsistensi pelaksanaan prosedur serta memperkuat praktik pengendalian internal pada level operasional. Integrasi antara sistem digital dan disiplin prosedural terbukti menjadi faktor penting dalam menjaga akurasi dan keandalan pengelolaan kas harian. Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar panduan rekonsiliasi kas harian diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari standar operasional prosedur. Selain itu, evaluasi berkala terhadap proses penutupan kas perlu dilakukan guna memastikan efektivitas pengendalian internal tetap terjaga. Ke depan, kegiatan pendampingan dapat dikembangkan pada aspek manajemen keuangan lainnya guna mendukung tata kelola keuangan usaha yang lebih optimal dan terintegrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Pearson.
- Hery. (2015). *Pengendalian akuntansi dan manajemen*. Grasindo.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson Education.